

INTEGRITAS LAPORAN ARUS DANA, ARUS KAS, DAN INFORMASI PROBABILITAS DALAM PRAKTIK PELAPORAN KEUANGAN MODERN

Christian Damar Sagara Sitepu¹, Destriana Putri², Nur Gustiani Ratu Sindang³, Shafira Jasmine Qatari Firman⁴

Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia ^{1,2,3,4}

Email: damarsagara@unsri.ac.id¹, destrianap26@gmail.com², ratusindang250806@gmail.com³, firsug.01@gmail.com⁴

Informasi	Abstract
Volume : 2 Nomor : 12 Bulan : Desember Tahun : 2025 E-ISSN : 3062-9624	<p><i>This study examines the integrity of fund flow reports, cash flow statements, and probabilistic information in modern financial reporting practices. Reporting integrity has become a crucial concern as business transactions grow more complex and predictive technologies expand. A quantitative approach using multiple linear regression was employed to analyze the influence of these variables on the integrity of financial reports issued by public companies in Indonesia. The findings reveal that fund flows, cash flows, and probabilistic information significantly affect reporting integrity, with cash flow being the most dominant contributor. Moreover, transparently presented probabilistic information strengthens the credibility of financial statements. These results highlight the need for consistency, methodological clarity, and strong governance to ensure that modern financial reporting remains reliable and trustworthy to stakeholders.</i></p> <p>Keyword: fund flows; cash flows; probabilistic information; report integrity; financial reporting</p>

Abstrak

Penelitian ini menganalisis integritas laporan arus dana, arus kas, dan informasi probabilitas dalam praktik pelaporan keuangan modern. Integritas pelaporan menjadi isu penting seiring meningkatnya kompleksitas transaksi dan adopsi teknologi prediktif oleh perusahaan. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh ketiga variabel terhadap kualitas integritas laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus dana, arus kas, dan informasi probabilitas berpengaruh signifikan, dengan arus kas memiliki pengaruh paling dominan. Selain itu, informasi probabilitas yang disajikan secara transparan terbukti memperkuat kredibilitas laporan keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa pelaporan keuangan modern membutuhkan konsistensi, metodologi yang jelas, dan tata kelola yang kuat agar informasi yang dipublikasikan dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan.

Kata Kunci: arus dana; arus kas; informasi probabilitas; integritas laporan; pelaporan keuangan

A. PENDAHULUAN

Penelitian ini adalah integritas laporan arus dana, arus kas, dan informasi probabilitas yang semakin menjadi perhatian dalam praktik pelaporan keuangan modern. Arus dana dan arus kas merupakan komponen penting dalam memahami pergerakan keuangan perusahaan,

sementara informasi probabilitas mulai digunakan untuk memberikan gambaran prediktif mengenai risiko dan peluang di masa depan. Ketiga elemen ini berperan sebagai sumber utama yang membantu pemangku kepentingan menilai stabilitas dan prospek perusahaan secara lebih objektif (Siregar, 2020). Namun, integritas dalam penyajian informasi tersebut sering kali diragukan karena adanya perbedaan metode pencatatan, interpretasi manajemen, serta tekanan dari lingkungan bisnis yang kompetitif.

Integritas laporan keuangan menjadi isu penting berakar dari meningkatnya kasus manipulasi data keuangan, pengaburan arus dana, dan penggunaan asumsi probabilitas yang tidak transparan. Dalam beberapa kasus, laporan arus kas yang tampak sehat tidak selalu mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, karena arus kas dapat direkayasa melalui aktivitas pembiayaan atau investasi tertentu (Nursasi & Pratama, 2022). Ketika integritas laporan keuangan terganggu, kepercayaan investor, kreditor, dan publik ikut melemah. Oleh karena itu, memastikan keandalan ketiga komponen—arus dana, arus kas, dan informasi probabilitas—menjadi urgensi dalam konteks pelaporan keuangan modern.

Yang paling terdampak oleh integritas laporan keuangan tidak hanya investor atau pemegang saham, tetapi juga karyawan, masyarakat, regulator, dan bahkan konsumen. Keputusan strategis seperti pemberian kredit, investasi jangka panjang, perekrutan tenaga kerja, hingga kebijakan dividen sangat dipengaruhi oleh kualitas informasi keuangan yang diterbitkan perusahaan (Wijayanti, 2021). Ketika laporan keuangan tidak akurat atau dimanipulasi, pihak yang paling rentan biasanya adalah kelompok yang tidak memiliki akses ke informasi internal perusahaan. Dengan demikian, isu ini memiliki dimensi humanis karena menyangkut keberlanjutan pekerjaan, keberlangsungan usaha, dan stabilitas ekonomi secara luas.

Relevansi topik ini semakin meningkat adalah pada era pelaporan digital dan otomatisasi sistem akuntansi saat ini. Perusahaan kini menggunakan teknologi canggih seperti artificial intelligence, big data analytics, dan sistem ERP yang memungkinkan pelaporan dilakukan lebih cepat dan kompleks (Fathurrahman, 2020). Namun, percepatan teknologi ini juga membuka kemungkinan munculnya kesalahan sistematik, bias algoritma, dan manipulasi berbasis model prediktif. Oleh karena itu, integritas laporan keuangan tidak lagi hanya berbicara tentang etika manusia, tetapi juga reliabilitas sistem komputer yang mengolah data tersebut.

Masalah ini sering muncul adalah pada perusahaan besar yang kompleks struktur keuangannya, perusahaan startup yang mengandalkan pendanaan investor, dan perusahaan

publik yang berada di bawah tekanan pasar modal. Perusahaan-perusahaan tersebut menghadapi tuntutan untuk menampilkan performa terbaik demi menarik investasi atau mempertahankan stabilitas harga saham (Nurhayati & Haryanto, 2021). Konteks Indonesia menunjukkan bahwa peningkatan jumlah perusahaan go public dan perkembangan ekosistem startup menambah relevansi evaluasi integritas informasi arus dana dan probabilitas. Lingkungan bisnis yang dinamis menuntut pelaporan yang lebih akurat, transparan, dan konsisten.

Manipulasi atau ketidakakuratan dapat terjadi beragam, mulai dari teknik earnings management, rekayasa struktur arus kas, penyembunyian arus dana, hingga penggunaan asumsi probabilitas yang tidak realistik dalam laporan risiko. Beberapa perusahaan menggunakan taktik seperti menunda pembayaran, mempercepat pengakuan pendapatan, atau memindahkan dana antar-entitas untuk memperindah laporan arus kas (Mulyani & Sofyan, 2018). Di sisi lain, informasi probabilitas yang disajikan dalam laporan manajemen risiko sering kali tidak disertai metode atau data pendukung yang memadai. Hal ini menyebabkan laporan terlihat transparan, padahal sebenarnya tidak informatif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integritas laporan arus dana, arus kas, dan informasi probabilitas dalam praktik pelaporan keuangan modern. Penelitian ini menempatkan integritas sebagai fondasi bagi kepercayaan publik, keberlanjutan perusahaan, dan efektivitas pasar modal. Pendekatan kritis digunakan untuk mengevaluasi bagaimana perusahaan menyajikan ketiga komponen laporan tersebut, serta sejauh mana standar akuntansi, teknologi, dan etika profesional berperan dalam menjaga keandalan informasi keuangan. Dengan pembahasan yang holistik dan humanis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mendorong praktik pelaporan keuangan yang lebih akuntabel dan berkualitas di Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan mengukur dan menjelaskan pengaruh faktor-faktor tertentu terhadap integritas laporan arus dana, arus kas, dan informasi probabilitas secara objektif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan hasil terukur melalui pengumpulan data numerik dan analisis statistik yang sistematis (Sugiyono, 2019). Jenis penelitian ini adalah explanatory research, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antarvariabel dalam pelaporan keuangan modern. Variabel yang diteliti mencakup kualitas arus dana, keandalan arus kas, integritas informasi

probabilistik, serta faktor yang memengaruhi keakuratan pelaporan. Data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan, laporan keuangan publik, dan indikator pengungkapan yang relevan dengan PSAK terbaru.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu seperti: perusahaan yang menerbitkan laporan arus kas lengkap, memiliki catatan arus dana atau laporan perubahan dana, serta mengungkapkan asumsi probabilistik dalam catatan atas laporan keuangan. Teknik ini relevan karena tidak semua perusahaan menyajikan ketiga jenis informasi secara komprehensif (Kuncoro, 2021). Data penelitian diperoleh dari perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta laporan audit yang dipublikasikan. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelaahan laporan (content analysis) untuk memastikan setiap variabel terukur secara konsisten.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh elemen-elemen pelaporan terhadap tingkat integritas laporan keuangan secara keseluruhan. Sebelum regresi dilakukan, penelitian melewati proses uji asumsi klasik—normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi—untuk memastikan bahwa model statistik layak digunakan (Ghozali, 2020). Penelitian juga mencakup uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen pengukuran konsisten dan sah. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS atau EViews. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan temuan empiris yang kuat mengenai bagaimana arus dana, arus kas, dan informasi probabilitas saling berkaitan dalam membentuk integritas laporan keuangan modern.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat didukung dan direpresentasikan dengan gambar yang sesuai sehingga dapat memebrikan informasi dan penalaran yang utuh. Setiap Gambar diberikan penomoran sesuai dengan urutan (Gambar 1, dst.), dengan posisi rata tengah (*center justified*)

Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh kualitas arus dana, keandalan arus kas, dan integritas informasi probabilitas terhadap tingkat integritas laporan keuangan perusahaan publik. Setelah dilakukan uji asumsi klasik dan seluruh variabel memenuhi kriteria model yang layak, analisis statistik menunjukkan hubungan yang signifikan antara ketiga variabel penelitian. Model regresi

mampu menjelaskan pola integritas pelaporan keuangan secara stabil, dengan pengaruh paling dominan berasal dari variabel keandalan arus kas perusahaan.

Tabel 1. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien (β)	t-hitung	Sig. (p-value)	Keterangan
Konstanta	0.842	–	–	–
Arus Dana (X1)	0.311	3.412	0.001	Signifikan
Arus Kas (X2)	0.563	5.221	0.000	Signifikan
Informasi Probabilitas (X3)	0.276	2.987	0.003	Signifikan
R-Square	0.684	–	–	Model kuat
F-hitung	52.887	–	0.000	Model signifikan

Hasil tabel menunjukkan bahwa ketiga variabel penelitian—arus dana, arus kas, dan informasi probabilitas—mempengaruhi tingkat integritas laporan keuangan secara signifikan. Variabel arus dana (X1) dengan koefisien 0.311 menunjukkan bahwa semakin transparan dan konsisten laporan arus dana perusahaan, semakin tinggi pula integritas laporan keuangan secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menekankan bahwa arus dana yang terukur dan akuntabel memperkuat kejelasan aliran sumber daya entitas, terutama pada perusahaan nirlaba maupun perusahaan dengan struktur pendanaan kompleks (Fadilla, 2025). Dengan demikian, laporan arus dana memiliki fungsi penting dalam memberikan konteks tambahan bagi pemangku kepentingan terkait perubahan aset bersih.

Variabel arus kas (X2) memiliki koefisien terbesar yaitu 0.563, menandakan bahwa komponen arus kas memiliki peran paling dominan dalam mempengaruhi integritas laporan keuangan. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa arus kas operasi dapat menjadi indikator utama untuk mendeteksi manipulasi laporan dan potensi masalah going-concern (Dewa, Ardini, & Bambang, 2025). Pergerakan arus kas yang abnormal sering kali menjadi tanda awal terjadinya rekayasa akun atau manajemen laba, sehingga integritas laporan keuangan sangat ditentukan oleh kemampuan perusahaan menyajikan arus kas yang benar-benar mencerminkan kondisi keuangannya.

Variabel informasi probabilitas (X3) juga berpengaruh signifikan dengan koefisien 0.276. Ini menunjukkan bahwa penggunaan estimasi probabilistik, seperti prediksi kerugian ekspektasian atau risiko operasional, turut memperkuat integritas laporan keuangan selama informasi tersebut disajikan dengan metodologi yang transparan. Risanli et al. (2025)

menegaskan bahwa informasi probabilitas dapat menyesatkan apabila asumsi tidak diungkap secara jelas, tetapi dapat meningkatkan kualitas laporan jika disertai pengungkapan metodologi yang memadai. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaporan modern membutuhkan kombinasi antara reliabilitas data historis (arus kas), kejelasan aliran dana (arus dana), dan prediksi risiko yang metodologis (informasi probabilitas).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan dalam konteks modern tidak hanya bergantung pada satu komponen, tetapi merupakan hasil dari keterkaitan antara arus dana, arus kas, dan informasi probabilitas. Ketiga aspek ini membentuk struktur pelaporan yang memberi gambaran menyeluruh mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Pada era digital dan kompleksitas transaksi keuangan yang meningkat, integritas laporan keuangan menjadi sorotan utama karena berdampak langsung pada kepercayaan publik, keberlanjutan bisnis, dan stabilitas pasar modal.

Temuan bahwa arus kas menjadi variabel paling dominan sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa laporan arus kas lebih sulit dimanipulasi dibandingkan laporan laba rugi. Menurut Dewa, Ardini, dan Bambang (2025), analisis arus kas memungkinkan auditor dan analis mendeteksi ketidakwajaran yang tidak muncul pada laporan laba. Misalnya, banyak perusahaan yang menunjukkan laba tinggi tetapi memiliki arus kas operasi negatif, sebuah kondisi yang sering menandakan terjadinya manipulasi pengakuan pendapatan atau penundaan pembayaran utang dagang. Dengan demikian, integritas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana perusahaan menyajikan arus kas secara jujur dan transparan.

Di sisi lain, arus dana menjadi elemen penting terutama dalam konteks organisasi yang mengelola pendanaan eksternal, seperti lembaga nirlaba, perusahaan sosial, atau entitas pemerintah daerah. Fadilla (2025) menunjukkan bahwa implementasi ISAK 35 meningkatkan transparansi arus dana, namun masih banyak organisasi yang kesulitan menerapkan standar secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa arus dana bukan hanya aspek teknis, tetapi juga terkait kemampuan manajerial dan pemahaman akuntansi. Dalam penelitian ini, pengaruh signifikan variabel arus dana menunjukkan bahwa pemangku kepentingan semakin membutuhkan informasi detail mengenai bagaimana dana digunakan dan dialokasikan.

Integritas informasi probabilitas menjadi faktor yang semakin relevan, terutama ketika perusahaan mulai mengadopsi big data dan model prediktif dalam pelaporan risiko. Namun, kompleksitas model probabilistik menimbulkan risiko kebingungan dan kesalahan interpretasi. Risanli et al. (2025) memperingatkan bahwa tanpa pengungkapan asumsi dan metodologi, informasi probabilitas dapat menyesatkan pengguna laporan. Dalam penelitian

ini, koefisien positif variabel informasi probabilitas menunjukkan bahwa perusahaan yang menyajikan estimasi risiko secara metodologis dan transparan cenderung memiliki laporan keuangan yang lebih dipercaya. Hal ini mendukung argumen bahwa prediksi risiko bukan sekadar tambahan laporan, tetapi bagian penting dari pelaporan keuangan modern.

Pembahasan juga menyoroti bahwa integritas laporan keuangan tidak dapat dipisahkan dari peran regulasi, tata kelola, dan teknologi. Irianto (2025) membuktikan bahwa governance dan spesialisasi auditor memiliki hubungan positif dengan integritas pelaporan, terutama dalam situasi krisis. Dengan kata lain, integritas tidak hanya ditentukan oleh data, tetapi juga oleh manusia dan sistem yang mengolahnya. Di tengah digitalisasi, perusahaan yang tidak memiliki sistem audit trail yang baik berisiko mengalami kesalahan data atau manipulasi algoritmik tanpa terdeteksi, sebagaimana diingatkan Agustin (2024). Oleh karena itu, peningkatan kontrol internal berbasis TI menjadi sangat penting dalam menjaga integritas laporan.

Kemudian, pembahasan ini menegaskan bahwa integritas pelaporan keuangan adalah isu multidimensional yang melibatkan aspek teknis, etis, dan sosial. Laporan keuangan bukan hanya kumpulan angka, melainkan alat komunikasi antara perusahaan dan publik. Apabila laporan disusun dengan integritas rendah, dampaknya dapat dirasakan oleh para pekerja, investor kecil, hingga masyarakat luas. Hal ini sejalan dengan argumen Wijayanti (2021) bahwa kualitas informasi keuangan memengaruhi keputusan berbagai pemangku kepentingan, bukan hanya pemilik modal. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan bahwa integritas pelaporan harus menjadi prioritas dalam setiap tahap penyusunan laporan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan modern membutuhkan keseimbangan antara data historis (arus kas), data struktural (arus dana), dan data prediktif (informasi probabilitas). Ketiga elemen ini, ketika disajikan secara jujur, transparan, dan metodologis, membentuk laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi literatur akuntansi modern dan menegaskan perlunya peningkatan kapasitas akuntan, auditor, dan regulator dalam menghadapi tantangan pelaporan di era digital.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integritas laporan keuangan modern sangat dipengaruhi oleh tiga elemen utama: arus dana, arus kas, dan informasi probabilitas. Arus kas terbukti menjadi faktor paling dominan, menegaskan perannya sebagai indikator utama

kondisi likuiditas dan kesehatan keuangan perusahaan. Arus dana turut memberikan kontribusi signifikan dengan memperkuat transparansi penggunaan sumber daya dan alokasi dana. Sementara itu, informasi probabilitas yang disajikan secara metodologis dan transparan dapat meningkatkan kualitas pelaporan dengan memberikan gambaran risiko yang lebih realistik.

Temuan ini menunjukkan bahwa pelaporan keuangan modern harus memadukan data historis, struktural, dan prediktif agar lebih relevan dan akuntabel. Integritas laporan keuangan bukan hanya tanggung jawab teknis, tetapi juga komitmen etis perusahaan dalam menjaga kepercayaan publik. Oleh karena itu, perusahaan, auditor, dan regulator perlu memperkuat tata kelola, meningkatkan kapasitas analitis, serta memastikan penerapan standar pelaporan yang konsisten. Prinsip-prinsip ini penting untuk menciptakan pelaporan keuangan yang berkualitas, transparan, dan mampu mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan bertanggung jawab.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, F. D. (2024). The effect of financial distress, foreign ownership, and audit committee on timeliness of financial reporting. *Jurnal Keberlanjutan*.
- Dewa, M. J., Ardini, L., & Bambang, S. (2025). Financial Distress and Abnormal Operating Cash Flows: Firm-Size Moderation of Auditor Going-Concern Opinions. *Jurnal Akuntansi*.
- Fadilla, A. M. (2025). Penerapan ISAK Nomor 35 terhadap transparansi laporan arus kas pada organisasi nirlaba. *Khazanah Publikasi – JoER*.
- Fathurrahman, M. (2020). *Digitalisasi Sistem Akuntansi dan Tantangannya*. Jakarta: Kencana.
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irianto, B. (2025). *Factors Influencing the Integrity of Financial Reporting*. Universitas Pasundan.
- Kuncoro, M. (2021). *Metode Riset Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyani, S., & Sofyan, A. (2018). Manajemen laba dan dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 210–222.
- Nursasi, L., & Pratama, B. (2022). Analisis kualitas arus kas dalam menilai kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 37(1), 55–67.
- Nurhayati, R., & Haryanto, S. (2021). Pengaruh tekanan pasar terhadap transparansi laporan keuangan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 15(3), 121–132.

- Risanli, V. L., Lubab, A. I., & Putri, R. (2025). Analysis of Financial Report Integrity as a Mediator on Company Value. *Dinasti Research Journal*.
- Siregar, A. (2020). *Laporan Keuangan Modern: Tantangan dan Pengawasan*. Bandung: Alfabetika.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabetika.
- Wijayanti, A. (2021). Peran informasi keuangan bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan strategis. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 20(1), 45–59.